Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, kata "Kawasaki" dikenal sebagai salah satu merk kendaraan bermotor roda dua. Namun dalam dunia kesehatan, yang diakses dari situs website omni-hospitals.com, kata "Kawasaki" dikenal sebagai penyakit berbahaya yang menyerang anak-anak. Penyakit Kawasaki adalah penyakit demam akut pada anak kecil yang menyebabkan vaskulitis sistemik luas. Penyakit ini dapat dikenali dari aktivasi sistem imun nyata yang menyebabkan cedera pembuluh darah kecil dan sedang. Penyakit Kawasaki menyerang banyak sistem tubuh dan dapat menimbulkan konsekuensi kardiovaskular yang mengancam hidup**,** yakni kematian. (Betz, 2009: 351)

Menurut Dr. Najib Advani, Sp. A(K), M Med., di Indonesia kasus penyakit Kawasaki sudah ditemukan sejak 1996. Setidaknya dalam setahun ada 5.000 kasus penderita Kawasaki setiap tahunnya. Hanya sekitar 100-200 kasus yang terungkap sehingga masih banyak ribuan kasus penderita Kawasaki yang belum diketahui. Minimnya pengetahuan masyarakat akan penyakit Kawasaki akan berdampak buruk pada anak-anak yang terkena penyakit ini bahkan sampai komplikasi yang berat, yaitu arteri koroner (jantung) akibat peradangan pada pembuluh darah jantung (vaskulitis) dan pengobatannya yang mahal.

Penyebaran penyakit ini bisa ditanggulangi jika masyarakat ikut aktif. Saat ini, dari pemerintah masih kurang sosialisasi mengenai keberadaan penyakit ini di

Perancangan Media..., Fransisca, FSD UMN, 2015

Indonesia, seperti belum adanya media informasi yang memberikan himbauan, ajakan yang memberitahukan akan bahayanya penyakit Kawasaki dan cara penanganannya. Kurangnya himbauan dari pemerintah menyebabkan masyarakat menjadi tidak tahu bahkan tidak peduli akan adanya penyakit ini di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik membuat kampanye sosial untuk ikut membantu memberikan solusi agar masyarakat memahami dan tanggap akan penyakit Kawasaki ini. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi keterlambatan diagnosa dan mencegah terjadinya komplikasi yang dapat mematikan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah :

1. Bagaimana merancang visual untuk media kampanye sosial yang tepat agar masyarakat tergugah untuk menanggulangi penyakit Kawasaki di Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah penjelasan batasan masalah yang telah disusun.

1. Masalah Umum : Penyakit Kawasaki
2. Penanggulangan : Penyampaian pesan untuk menyadarkan adanya penyakit kawasaki.
3. Cara dan Kegiatan : Kampanye Sosial

Perancangan Media..., Fransisca, FSD UMN, 2015

4. Target Audiens : Orang Tua yg memiliki anak umur kurang dari 5 tahun

    1) Segmentasi Geografis: Jakarta

    2) Segmentasi Demografis :

        a) Usia : 24-40 tahun

        b) Jenis Kelamin : Perempuan

        c) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

    3) Segmentasi Psikografis :

        a) Status Ekonomi : Menengah

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penulisan Tugas Akhir Desain Komunikasi Visual Dalam Kampanye Sosial dengan Tema "Bahaya Penyakit Kawasaki?" ini adalah

1. Merancang visual untuk media kampanye sosial yang efektif mengenai bahaya penyakit kawasaki.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Melalui penulisan Tugas Akhir diharapkan dapat memberikan wacana pengetahuan tentang penyakit Kawasaki sehingga masyarakat dapat segera melakukan pengobatan awal jika sudah muncul indikasi atau gejala dari penyakit Kawasaki ini dan dapat meminimalisir terjadinya kematian akibat terlambatnya diagnosa.

Perancangan Media..., Fransisca, FSD UMN, 2015

1.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi. (Bagja Waluya : 2007) Pada penulisan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer yang lazim digunakan adalah metode wawancara, kuisioner, dan observasi. Metode yang penulis gunakan adalah menggunakan metode berikut.

1. Metode Wawancara

   Pada metode ini, akan dilakukan wawancara dengan Dr. dr. Najib Advani, Sp.A(K), MMed., selaku dokter yang menangani penyakit Kawasaki di Kawasaki Center, sebagai narasumber oleh penulis. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai penyakit Kawasaki di Indonesia berkaitan dengan Tugas Akhir penulis. Wawancara ini akan dilakukan di kediaman beliau di BSD dan dilakukan di akhir jam praktik.

2. Metode Kuisioner

   Penulis menyebarkan beberapa pertanyaan mengenai penyaki Kawasaki kepada orang-orang yang sesuai dengan target dari penulis, yakni orang tua. Metode kuisioner yang akan dilakukan oleh penulis adalah berupa kuisioner *online* yang dapat diakses oleh semua orang. Kuisioner ini

Perancangan Media..., Fransisca, FSD UMN, 2015

bertujuan untuk mengetahui tingkat *awareness* dan pengetahuan orang tua tentang penyakit Kawasaki.

Metode sekunder dilakukan dengan membaca beberapa buku, seperti *Orang Tua Cermat, Anak Sehat* oleh dr. Arifianto sebagai buku mengenai penyakit Kawasaki, *Desain Komunikasi Visual Terpadu* oleh Yongky Safanayong sebagai buku mengenai desain dan artikel-artikel dari media elektronik, seperti kompas.com dan indonesia.digitaljournals.org yang terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1.7. Metode Perancangan

Pembuatan Kampanye Sosial tentang penyakit Kawasaki ini dibagi dalam beberapa tahapan menurut sumber denbagus.com (14 Oktober 2010). Tahap perancangan dimulai dari menemukan masalah, lalu pengumpulan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan yang berupa konsep desain. Penulis melakukan identifikasi masalah yang diangkat oleh penulis dengan melakukan riset awal. Setelah itu, penulis mengumpulkan data mengenai topik yang diangkat. Pengumpulan data didapatkan dari wawancara dengan dokter, survei, dan hasil dari data sekunder seperti buku-buku dan berita media elektronik. Kemudian data-data yang didapatkan akan dianalisis yang dilakukan melalui *brainstorming* dan *mindmapping*. Hasil dari *brainstorming* dan *mindmaping* akan ditarik kesimpulan berupa konsep desain yang kemudian akan digunakan sebagai *draft* perancangan kampanye komunikasi visual yang dibuat dalam proses manual, yaitu dengan sketsa. Setelah proses manual selesai, kemudian akan dilakukan proses digital.

Perancangan Media..., Fransisca, FSD UMN, 2015

1.8. Skematika Perancangan

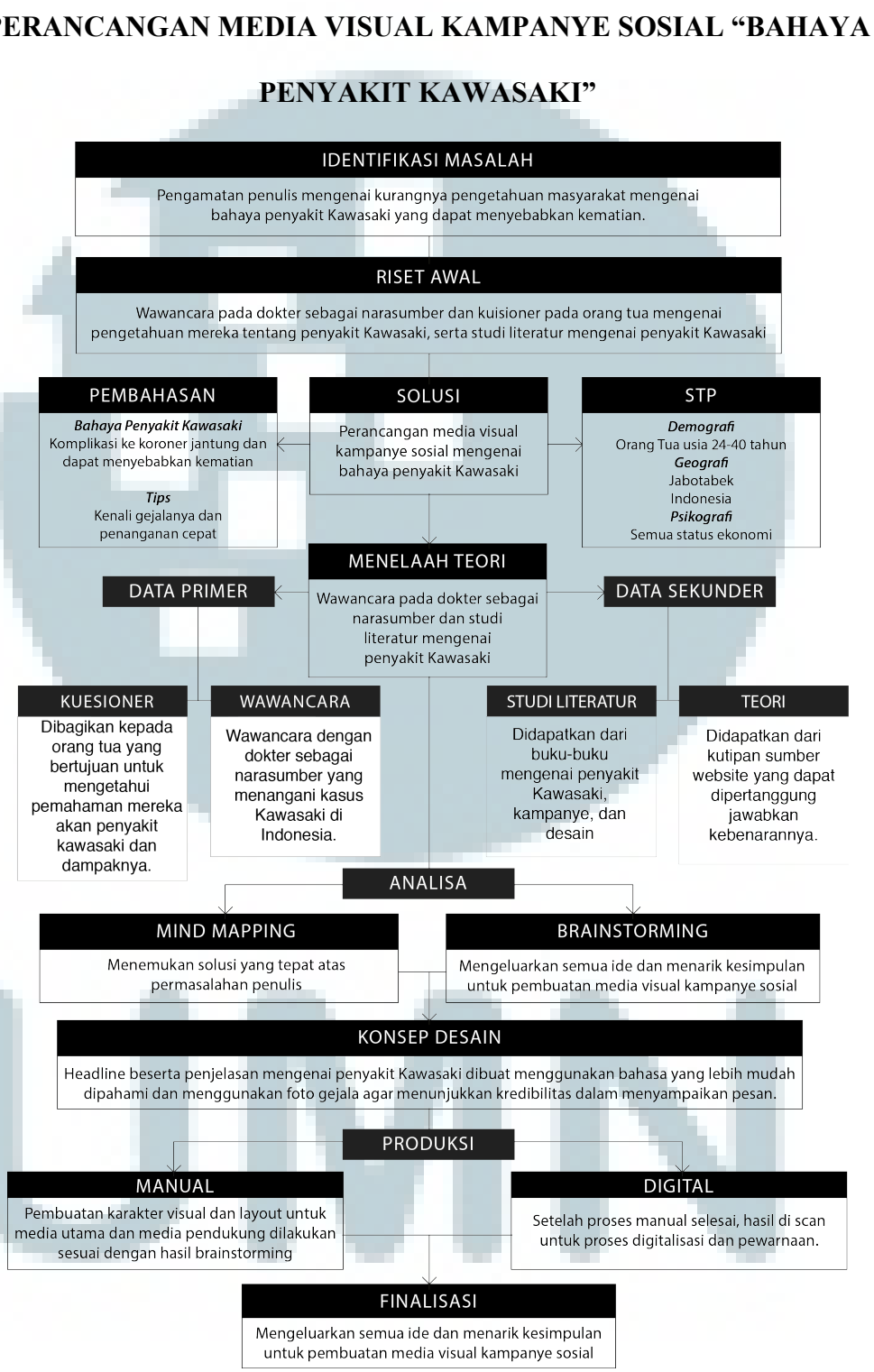

Gambar 1.1. Skematika Perancangan